

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu aktivitas menempatkan dana pada suatu aset tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Salah satu jenis investasi yang umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan adalah investasi dalam bentuk saham. Dalam berinvestasi, terlebih dahulu investor harus mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, salah satunya dengan melakukan analisis-analisis kelayakan dari investasi tersebut guna menghindari kerugian. Salah satu analisis yang dapat digunakan investor adalah analisis fundamental dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) dihitung dengan membandingkan antara harga pasar per saham dengan besarnya laba per saham. PER sering digunakan investor sebagai indikator untuk mengetahui apakah harga saham tergolong mahal, murah atau wajar. Umumnya investor beranggapan semakin kecil nilai PER maka semakin bagus, karena harga saham dinilai semakin murah. Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, karena itu tidak sedikit investor yang bersedia membayar mahal saham suatu perusahaan dengan harapan kinerja perusahaan akan baik dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menguntungkan bagi investor. Perusahaan dengan PER yang rendah dapat dijadikan pilihan investasi yang menarik, umumnya nilai PER dibawah 10 dianggap murah [1].

Nilai PER yang tinggi berarti harga saham dinilai lebih mahal untuk besarnya laba per saham yang diterima investor. Namun, PER yang tinggi juga menunjukkan banyaknya investor yang membeli saham dengan percaya dan menaruh harapan bahwa perusahaan akan dapat terus beroperasi dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi mereka. Berikut ini merupakan beberapa fenomena nilai PER perusahaan yang tergabung dalam sektor utama yang terjadi pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Fenomena PER

Kode	Nama Perusahaan	Laba 2018 (dalam milyar)	Pertumbuhan Laba (%)	Harga Saham	Laba Per Saham	PER
AALI	PT Astra Argo Lestari	Rp1.439	(-26,9 %)	Rp12.150	Rp747	16,3 kali
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Rp5.024	12,2%	Rp4.050	Rp447	8,5 kali
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Rp531	540,6%	Rp925	Rp36	25,4 kali
TINS	PT Timah Tbk	Rp416	5,8%	Rp1.390	Rp71	19,6 kali

(Sumber: CNBC Indonesia)

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, dengan harga saham perusahaan PT Astra Argo Lestari sebesar Rp12.150, investor akan memperoleh lama per saham sebesar Rp747. Harga ini terbilang relatif mahal, karena nilai PER perusahaan mencapai 16,3 kali. Dengan anjloknya laba perusahaan sebesar 26,9%, akan sulit bagi PT Astra Argo Lestari untuk mencatatkan kenaikan harga signifikan kedepannya [2]. Disisi lain, PT Bukit Asam Tbk yang mengalami pertumbuhan laba kecil, yaitu sebesar 12,2%. PT Bukit Asam Tbk memiliki nilai PER perusahaan sebesar 8,5 kali, yang pada umumnya nilai PER di bawah 10 tergolong rendah. Dengan artian, harga saham sebesar Rp4.050 tergolong murah untuk dapat menghasilkan laba per saham sebesar Rp447. Sedangkan PT Aneka Tambang Tbk dengan pertumbuhan laba yang tinggi, yaitu sebesar 540,6% mencatatkan nilai PER yang tinggi pula, yaitu sebesar 25,4 kali. Harga saham PT Aneka Tambang Tbk tergolong tinggi, yaitu sebesar Rp925 untuk laba per saham yang diterima hanya sebesar Rp36. Dan PT Timah Tbk dengan pertumbuhan laba yang kecil, yaitu sebesar 5,8% namun memiliki PER yang juga tergolong tinggi, yaitu sebesar 19,6 kali. Harga saham PT Timah Tbk juga dinilai terlalu mahal, yaitu sebesar Rp1.390 untuk laba per saham yang diterima sebesar Rp71 [3]. Berdasarkan tabel fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi pertumbuhan laba tidak mempengaruhi nilai PER perusahaan.

Ada beberapa faktor yang di teliti pada penelitian ini yakni adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas [4]. DER menggambarkan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Semakin tingginya hutang dapat mengurangi

kepercayaan calon investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan mengakibatkan nilai PER yang rendah. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi artinya perusahaan memiliki resiko yang tinggi dalam kemampuannya melunasi hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DER maka harga saham turun dan dapat menurunkan nilai PER [5]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap PER [6]. Akan tetapi, pada penelitian lainnya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER [7].

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan suatu ukuran pengembalian investasi, dengan kata lain DPR merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham [8]. Perubahan DPR dapat berpengaruh terhadap tingkat PER. DPR yang tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga PER akan meningkat. Sebaliknya, nilai DPR yang rendah dapat mempengaruhi minat investor dalam memberikan investasinya dan menyebabkan harga saham turun dan nilai PER menjadi rendah. Hasil penelitian terdahulu menyatakan DPR berpengaruh terhadap PER [6]. Akan tetapi pada penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap PER [9].

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya [4]. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan pada satu periode. Nilai CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya serta menambah keyakinan investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Selain itu CR yang tinggi juga dapat memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingginya CR diharapkan dapat meyakinkan calon investor dan para pemegang saham bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi aman, begitu pula dengan harga saham perusahaan juga cenderung stabil. Semakin meningkatnya nilai CR maka memungkinkan akan meningkatnya harga saham perusahaan yang juga akan mempengaruhi PER. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap PER [10]. Akan tetapi pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PER [6].

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu [8]. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada minat investor dalam berinvestasi. Dengan demikian tingginya ROA akan mempengaruhi besarnya PER perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap PER [11], Namun pada penelitian lainnya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PER [12].

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode sebelumnya [13]. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Tingginya pertumbuhan laba dimasa lalu dapat diartikan sebagai kemungkinan besar pendapatan yang tinggi dimasa depan. Dengan memperhatikan pertumbuhan laba, investor juga dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga tingkat pertumbuhan laba dapat menjadi salah satu variabel yang dinilai oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba yang terus meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang terus meningkat pula sehingga saham semakin diminati dan besarnya investasi yang diterima nantinya dapat digunakan untuk memperoleh laba yang lebih besar sehingga pembagian dividen juga meningkat dan berpengaruh terhadap nilai PER. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap PER [14]. Namun pada penelitian lainnya menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap PER [9].

Ukuran perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset perusahaan [4]. Semakin besar sebuah perusahaan maka tingkat penjualannya akan semakin tinggi dan berdampak pada laba perusahaan Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PER [15]. Sedangkan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap PER [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel *Price Earning Ratio* (PER).
- b. Variabel independen:
 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)
 3. *Current Ratio* (CR)
 4. *Return on Asset* (ROA)
 5. Pertumbuhan Laba
 6. Ukuran perusahaan
- c. Objek pengamatan yaitu perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan adalah tahun 2016-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial

terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan *Price Earning Ratio* yang dapat memberikan keyakinan bagi investor yang ingin berinvestasi.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai wajar atau tidaknya harga saham melalui nilai *Price Earning Ratio* dan investor dapat melakukan analisis lebih tepat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* sehingga dapat menerapkan strategi investasi saham dengan baik dan mendapatkan keuntungan maksimal atas investasinya pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan informasi dan dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan untuk penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” [9].

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu, antara lain:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan menggunakan tiga variabel independen berupa *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan Pertumbuhan Laba. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan tiga variabel independen lagi, yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan.

1. Menambahkan variabel *Current Ratio* karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu sehingga investor dapat mempercayai perusahaan dalam mengelola investasi yang diberikan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat mempengaruhi PER [16].
 2. Menambahkan variabel *Return on Asset* karena besarnya nilai *Return on Asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dan hal ini dapat mempengaruhi PER [17].
 3. Dan juga menambahkan variabel ukuran perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki resiko yang kecil sehingga mempermudah perusahaan dalam menarik calon investor yang menyebabkan perubahan pada harga saham serta dapat mempengaruhi PER [15].
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor utama yang ada di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL